

IMPLIKASI PROGRAM UNGGULAN BOARDING SCHOOL TERHADAP PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN DI SMAIT AL-ARABIYAH BOARDING SCHOOL ACEH

Muazzin

Magister Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, Banda Aceh, Indonesia

Email: zinmuazzin941@gmail.com

Muhibbuthabary

Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, Banda Aceh, Indonesia

Email: muhibbuthabry@ar-raniry.ac.id

Hazrullah

Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, Banda Aceh, Indonesia

Email: hazrullah@ar-raniry.ac.id

Mohamad Khairi bin haji Othman

Universitas Utara Malaysia

Email: m_khairi@uum.edu.my

Abstrak

Pendidikan Islam merupakan faktor penting dalam kehidupan manusia yang berperan dalam mencapai kesuksesan dan keselamatan di dunia maupun akhirat. SMAIT Al-Arabiyah Boarding School merupakan sekolah yang masih baru berjalan selama 4 tahun dan telah menghasilkan satu angkatan alumni pada tahun 2022. Meskipun demikian, sekolah ini memiliki nilai tambah yang menarik perhatian masyarakat sebagai sekolah dengan program unggulan persiapan dini untuk melanjutkan studi di Timur Tengah, seperti bahasa Arab, Tahfiz al-Quran, pembinaan karakter, serta kursus bahasa Arab dan Inggris. SMAIT Al-Arabiyah Boarding School masih memiliki kekurangan dalam hal fasilitas, sarana prasarana, dan tenaga pendidik yang belum tersertifikasi. Oleh karena itu, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sejauh mana program unggulan yang diterapkan oleh SMAIT Al-Arabiyah Boarding School dan bagaimana implikasi program unggulan tersebut terhadap peningkatan mutu pendidikan di sekolah tersebut. Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif naturalistik. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara umum, mutu pendidikan di SMAIT Al-Arabiyah Boarding School, jika dilihat dari output atau lulusannya, cukup berhasil. Namun, di sisi lain, masih diperlukan perbaikan terutama pada standar tenaga kependidikan dan sarana prasarana. Proses program unggulan yang dilakukan oleh sekolah ini terbukti cukup baik dalam meningkatkan mutu pendidikan, seperti yang terlihat dari hasil output lulusan yang mampu bersaing baik di dalam maupun luar negeri. Implikasi program unggulan tersebut antara lain kemampuan berbahasa Arab yang baik, kemampuan berinteraksi langsung dengan orang Arab, kemampuan membaca kitab-kitab gundul, kemampuan mengajarkan ilmu yang telah dipelajari, kemampuan menjadi imam dan khatib, kemampuan mengurus tajhiz janaiz, kemampuan menjadi seorang pemimpin, hafalan Al-Quran minimal 10 juz, dan implementasi akhlak Islami.

Kata Kunci: Pendidikan Islam, *boarding school*, program unggulan, mutu Pendidikan.

PENDAHULUAN

Pendidikan Islam di Indonesia dibagi menjadi tiga bagian yaitu: pendidikan formal, informal dan nonformal. Pendidikan formal adalah kegiatan yang sistematis dan diatur dengan sedemikian rupa, bertingkat/berjenjang, dimulai dari sekolah dasar sampai dengan perguruan tinggi dan yang setaraf dengannya, misalnya SD/MI, SMP/MTS, SMA/MA. Pendidikan informal adalah proses yang berlangsung sepanjang hidup sehingga setiap jiwa memperoleh nilai, sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang bersumber dari pengalaman hidup sehari-hari, misalnya lingkungan, rumah, pasar dan lain sebagainya. Pendidikan nonformal adalah kegiatan yang terstruktur dan sistematis, di luar sistem persekolahan yang dilakukan secara mandiri atau merupakan bagian penting dari kegiatan yang lebih luas, yang sengaja dilakukan untuk melayani peserta didik tertentu di dalam mencapai tujuan belajarnya, salah satu pendidikan non formal adalah pesantren.

Pendidikan formal yang memilih siswanya tinggal dalam asrama sekolah disebut dengan istilah sekolah *boarding school*. *Boarding school*, atau lebih dikenal dengan sebutan sekolah berasrama, merupakan suatu jenis pendidikan di mana para siswa tinggal di lingkungan sekolah selama masa studi mereka. Konsep ini mencakup dua kata kunci, yaitu "boarding" yang berarti tinggal atau menumpang, dan "school" yang berarti sekolah. Menurut Khalidah Asrama adalah tempat tinggal untuk para peserta didik, pegawai dan sebagainya, sedang berasrama yaitu tinggal bersama-sama di dalam suatu bangunan atau kompleks.

Lembaga pendidikan *boarding school* sudah menjadi lembaga pendidikan yang diharapkan bisa memenuhi kebutuhan masyarakat juga, harapan itu telah terpenuhi yang dibuktikan dengan penghargaan yang telah diberikan oleh masyarakat Indonesia, untuk itu pada dasarnya lembaga pendidikan berbasis *boarding school* memiliki tiga fungsi utama, untuk lebih spesifik: pertama, menjadi pusat untuk unit pengkaderan (fokus pemikir agama). Kedua, menjadi landasan yang mencetak sumber daya manusia (SDM). Ketiga, menjadi landasan yang memiliki kemampuan untuk memperluas penguatan lokal (spesialis kemajuan).

Boarding school lebih aman dari pergaulan bebas serta mereka yang masuk di sekolah *boarding school* waktunya diatur 24 jam mulai bangun tidur hingga tidur lagi sehingga orang tua merasa aman jika anaknya masuk di sekolah *boarding school*. Seperti layaknya pesantren, melalui sistem ini dapat tanamkan nilai-nilai sesuai dengan ketentuan syariat nabi lewat keteladanan, pembiasaan, dan kedisiplinan. Menurut Muhammad Faturrohman dan Sulistyorini *boarding school* yang juga dapat disebut dengan pesantren memiliki beberapa tujuan pendidikan. Tujuan pendidikan *boarding school* adalah:

1. Untuk mencetak generasi muda yang berlandaskan nilai-nilai Islami, pendidikan tidak hanya terfokus pada aspek umum, tetapi juga dilengkapi dengan pelajaran agama yang memadai.

2. Dalam boarding school, kedisiplinan dibentuk melalui adanya peraturan tertulis yang mengatur kegiatan para siswa dari bangun tidur hingga tidur kembali. Semua peraturan ini harus dijalankan, dan pelanggaran terhadap aturan tersebut akan diberikan sanksi oleh pengurus sekolah,

Boarding school bertujuan membentuk generasi yang berakhlakul karimah, yaitu siswa yang tidak hanya cerdas intelektualnya, tetapi juga memiliki akhlak yang mulia. Mereka diajarkan untuk selalu berfikir sebelum bertindak, mempertimbangkan akibat dari setiap perbuatan, serta berupaya mengamalkan nilai-nilai kebaikan dalam setiap aspek kehidupannya (Andri Septilinda Susiyani dan Subiyantoro. 2017: 327-347).

SMAIT Al-Arabiyah *Boarding School* adalah sekolah yang masih muda baru berjalan 4 tahun dan telah melahirkan satu angkatan alumni pada tahun 2022. Sekolah SMAIT Al-Arabiyah *Boarding School* memiliki nilai plus dan menarik perhatian ditengah-tengah masyarakat sebagai sekolah yang memiliki progam unggulan persiapan dini untuk melanjutkan studi ke Timur Tengah seperti bahasa Arab, Tahfiz al-Alquran dan pembinaan karakter, serta kegiatan penunjang seperti kursus-kursus bahasa Arab dan Inggris. Sekolah ini masih memiliki kekurangan baik dalam segi fasilitas atau sarana prasarana dan tenaga pendidik belum ada yang tersertifikasi. Padahal penunjang fasilitas yang mencukupi dan guru yang tersertifikasi sangat berpengaruh kepada implikasi program unggulan dan mutu pendidikan di sekolah *boarding school* ini. Walaupun demikian, sekolah ini masih mampu bersaing dengan sekolah yang telah memiliki standar sempurna dalam pendidikan dalam perlombaan, baik pada tingkat kabupaten/kota dan nasional.

Program unggulan sangat berkaitan erat dengan pendidik yang tersertifikasi dan sarana prasarana untuk menghasilkan out put yang berkualitas. dengan keterbatasan yang dimiliki oleh SMAIT Al-Arabiyah apakah mempengaruhi program unggulan terhadap peningkatan mutu pendidikannya? Dari rumusan masalah tersebut maka bisa diberi pertanyaan penelitian yang akan menjadi acuan serta perkembangan di pembahasan ini, ialah:

1. Bagaimana program unggulan yang diterapkan oleh SMAIT Al-Arabiyah *Boarding School*?
2. Bagaimana implikasi progam unggulan di SMAIT Al-Arabiyah *Boarding School* terhadap peningkatan mutu pendidikan?

METODE

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk jenis penelitian lapangan (*Field Research*) Artinya, penulis melaksanakan penelitian secara langsung di daerah tersebut guna memperoleh juga mengumpulkan informasi. Menurut Sugiyono adalah proses penelitian yang dilakukan bersifat seni dan hasil dari penelitian tersebut lebih kepada data yang ditemukan dilapangan (Sugiyono. 2013: 7). Pada penelitian ini, peneliti akan memakai metode observasi, dokumentasi serta wawancara dengan warga SMAIT Al-Arabiyah *Boarding School*.

Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini ialah orang perseorangan, barang yang digunakan sebagai sumber guna memperoleh data. Subjek penelitian adalah responden/informan dalam ulasan. Informan mengumpulkan informasi melalui wawancara. Informan di penelitian ini ialah RJ (kepala sekolah), RG (waka kurikulum), RA (waka sarana dan prasarana) IH (waka pengasuhan), dan HA (alumni). Selanjutnya, objek penelitian ini ialah implikasi program unggulan *boarding school* terhadap peningkatan mutu pendidikan di SMAIT Al-Arabiyah *Boarding School* Aceh.

2. Teknik Analisis Data

- a. Data Reduction ialah proses pemilahan, pemusatan perhatian dengan penyederhanan, pengabstrakan serta transformasi data kasar yang muncul pada catatan tertulis di lapangan.
- b. Display Data ialah cara merangkai data pada suatu organisasi yang memudahkan peneliti guna membuat kesimpulan ataupun tindakan yang diusulkan (Mohammad Ali. 1993: 167). Informasi ini diatur sedemikian rupa hingga memberikan kesempatan untuk mencapai kesimpulan serta membuat langkah. Struktur yang biasanya digunakan dalam informasi subjektif masa lalu adalah sebagai teks cerita.
- c. Verifikasi Data, dalam tinjauan ini akan terungkap berkaitan dengan pentingnya informasi yang dikumpulkan. Dari sini akan diperoleh tujuan sementara, ambigu, tidak fleksibel dan dipertanyakan, jadi tujuan ini harus dikonfirmasi. Hal itu akan diikuti dengan pembuktian sebagai informasi dokumentasi atau informasi yang digunakan sebagai informasi pendukung yang diperoleh pada saat pemeriksaan dilakukan di lapangan (Sugiyono. 2010: 91).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

SMAIT Al-Arabiyah terletak di Jalan Tgk Chiek Ba Kurma Meunasah Bak Trieng Kec. Krueng Barona Jaya Aceh Besar dengan luas lahan sekitar 8000 m². Sebagaimana yang dikatakan oleh Kepala Sekolah SMAIT Al-Arabiyah:

“Luas tanah untuk SMAIT Al-Arabiyah bersekitaran 8000 m².”

Adapun kondisi geografis batas-batas administrasi wilayah Kabupaten Aceh Besar yang merupakan kabupaten dimana SMAIT ini berdiri adalah sebagai berikut:

- Sebelah Utara : Selat Malaka dan Kotan Banda Aceh
- Sebelah Timur : Kabupaten Aceh Jaya
- Sebelah Selatan : Samudera Indonesia
- Sebelah Barat : Kabupaten Pidie

Kabupaten Aceh Besar memiliki luas wilayah seluruhnya sekitar 2.974,12 Km². Secara administrasi kabupaten Aceh Besar ini terbagi menjadi 23 kecamatan yang tersebar dari 68 kemukiman, 608 desa dan 5 kelurahan. Saat ini di kabupaten Aceh Besar belum banyak ada SMA yang menyelenggarakan pendidikan berbasis Islam Terpadu dan asrama.

2. SMAIT Al-Arabiyah *Boarding School*

a. Sejarah berdirinya SMAIT Al-Arabiyah *Boarding School*

SMAIT Al-Arabiyah *Boarding School* resmi berdiri pada tanggal 1 Juni 2019 masehi. Usulan pendirian Sekolah Menengah Atas Islam Terpadu (SMAIT) Al-Arabiyah merupakan wujud partisipasi aktif dari Yayasan Ash Shilah dalam rangka pengembangan pendidikan di Aceh khususnya dan Indonesia umumnya. Usulan pendirian SMAIT Al-Arabiyah *Boarding School* dilatar belakangi oleh keinginan dan harapan masyarakat, khususnya masyarakat Aceh akan pendidikan Islam yang mampu melahirkan para kaum terdidik dengan kompetensi pengetahuan keislaman dan sains yang mumpuni sebagai tuntutan dari perkembangan dinamika sosial keagamaan masyarakat yang memiliki *ghirah* yang tinggi untuk mengimplementasikan syariat Islam secara kaffah.

SMAIT Al-Arabiyah *boarding school* ini di usulkan pendiriannya dibawah Yayasan Ash Shilah yang didirikan dan telah terdaftar secara resmi pada Kementrian Hukum dan Hak Asasi Manusia (HAM) Republik Indonesia dengan akta notaris H. M Afdal Gazali, SH. No. 35 pada hari Jumat tanggal 13 Februari 2009 M bertepatan dengan 18 Safar 1430 H, dengan pengesahan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia Nomor: AHU-294.AH.01.04 Tahun 2010. Visi Misi sekolah SMAIT Al-Arabiyah sebagai berikut:

1) Visi

Menjadi lembaga pendidikan Islam dan bahasa Arab profesional dalam membina generasi muslim yang berilmu, beradab dan berakidah Islam yang benar dengan kompetensi bahasa Arab untuk menjawab problematika umat

2) Misi

- a) Menyelenggarakan program *boarding school* yang mengintegrasikan pendidikan Islam dan umum.
- b) Mengkader peserta didik untuk berakidah shahihah, berakhlakul karimah, dan memiliki landasan keilmuan yang paripurna.
- c) Melahirkan peserta didik yang berkompeten dalam keterampilan bahasa Arab (*Sima', Kalam, Qiraah, dan Kitabah*).
- d) Membentuk intelektual lengkap yang bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, berbudaya Indonesia, bersikap ilmiah serta memiliki kemampuan akademik dan profesional dalam lingkup disiplin ilmu.

- e) Mempertinggi kemampuan kinerja secara *link and match* dengan bidang-bidang keilmuan lain dalam mengarahkan pemahaman, mengembangan pemanfaatan dan memperbaiki penerapan ilmu, teknologi dan seni dalam lingkup studi keislaman.

3. Program Unggulan SMAIT Al-Arabiyah

Berdasarkan visi dan misi dan tujuan sekolah, maka disusunlah program unggulan yang diterapkan berdasarkan kebutuhan masyarakat Islam. Dalam proses perjalanan program unggulan, SMAIT Al-Arabiyah *boarding school* selalu melakukan evaluasi diri terkait dengan program unggulan tersebut. Program unggulan tersebut adalah seluruh kegiatan yang dikelola oleh SMAIT Al-Arabiyah *boarding school* yang bersifat rutin (harian, pekanan, bulanan dan tahunan) yang mengacu pada kurikulum Timur Tengah. Program unggulan di SMAIT Al-Arabiyah *boarding school* dilakukan setelah melihat dan membandingkan perkembangan sekolah/pesantren lain. Sebagaimana diungkapkan oleh wakil kepala bidang kurikulum:

“Masih banyak sekolah/pesantren yang belum menerapkan kurikulum Timur Tengah sebagai bahan ajarnya, maka disini kami hadir untuk menerapkan hal tersebut dan kami yakin ini akan berimplikasi positif. Apalagi didukung oleh pengajar yang mempunyai kemampuan berbahasa arab dan menjadikan bahasa Arab sebagai bahasa pengantar pengajaran.”

Pernyataan tersebut menunjukkan optimisme dari program baru dan harga jual dari sekolah itu sendiri setelah melihat peluang dan membandingkan dengan sekolah/pesantren yang lain. Ada tiga keunggulan yang ditawarkan oleh SMA IT Al Arabiyah untuk dunia pendidikan Islam di Indonesia secara umumnya:

a. Keunggulan dalam pendidikan bahasa Arab

keunggulan yang pertama keunggulan dalam pendidikan bahasa Arab di tahun pertama siswa SMA IT Al Arabiyah akan berkapasitas *mutaahhil*, siswa-siswa mampu berdiskusi, berbicara, berpidato dan mampu mengajak orang Arab untuk berbicara dalam bahasa Arab secara fasih. Pada tahun kedua siswa-siswa akan mempelajari berbagai macam cabang ilmu kaidah berbahasa Arab sehingga siswa-siswa mampu menguasai bagaimana hendaknya mereka membaca kitab gundul, menguasai kitab-kitab turas para ulama di tahun yang ketiga mereka akan mempelajari berbagai macam cabang ilmu sastra berbahasa Arab sehingga mereka menguasai bahasa Arab bukan cuma sebatas berbahasa tapi mereka jadi *alim, muta'ahil* di dalam berbahasa Arab dengan target umum sesuai dengan visi misi SMAIT Al-Arabiyah menawarkan konsep pendidikan pengkaderan peserta didik ke Timur Tengah.

b. Program tahfiz al-Quran

Keunggulan lainnya SMAIT Al-Arabiyah menawarkan program Tahfidz alquranul Karim dengan pendekatan metode Al hadromiyah, siswa akan melakukan proses tasmik sebanyak 3 kali dalam durasi waktu 3 jam. Siswa akan menghafal dengan target hafalan minimal 10 juz dalam proses pendidikan 3 tahun lamanya. ada jenjang proses sangat mencolok dengan berbagai macam sekolah lainnya.

c. Pembinaan karakter

Keunggulan lainnya SMAIT Al-Arabiyah punya keunggulan yang sangat mencolok dengan berbagai macam sekolah lainnya di dalam pendidikan karakter mereka akan mempelajari 3 modul pendidikan karakter yang berbeda dalam tiga jenjang proses pendidikan yang berbeda. Dimulai dengan modul pendidikan akhlak kemudian diikuti dengan modul pendidikan *makrifatullah* kemudian diakhiri dengan modul pendidikan alam akhirat sehingga melahirkan sosok siswa yang selalu menghadirkan *muhabatillah* dan selalu menghadirkan *muraqabatullah*.

Nilai-nilai yang ditanamkan sekolah SMAIT Al-Arabiyah *boarding school* kepada para siswa adalah sebagai berikut:

a) Keikhlasan

Keikhlasan yang dimaksud adalah kebersihan hati dari segala perbuatan yang tidak baik, berpendirian bahwa yang dilakukan itu semata-mata karena dan untuk ibadah kepada Allah SWT dan bukan karena di dorong keinginan untuk memperoleh keuntungan-keuntungan tertentu. Hal ini meliputi seluruh gerak kehidupan di sekolah misalnya guru mengajar dan siswa belajar. Dengan demikian terciptalah suasana hidup harmonis antara guru dan yang di segani dan siswa yang taat, disamping itu juga tercipta kehidupan saling tolong menolong dan kesatuan dikalangan siswa.

b) Kesederhanaan

Hidup hemat dan bersahaja benar-benar dilakukan dalam kehidupan di sekolah. Kesederhanaan yang dimaksud disini adalah mengandung pengertian kekuatan dan ketabahan hati dalam menghadapi segala kesulitan, termasuk kesulitan mengendalikan hawa nafsu/keinginan bermegah-megah.

c) Menolong diri sendiri dan sesama umat

Kehidupan di sekolah *boarding school* menuntut siswa untuk selalu untuk belajar dan berlatih mengurus segala kepentingan sendiri. Dari sisi lain, sekolah ini berdiri sebagai lembaga pendidikan yang tidak menyendarkan hidupnya pada bantuan dan belas kasihan orang lain. Namun justru menumbuhkan rasa kasih sayang kepada sesama serta sikap untuk menolong sesama. Dengan rasa kasih sayang ini sekolah dan

civitas ikut serta dalam upaya mengangkat derajat sesama manusia dari keterbelakangan dan kekurangan. Jadi selain menolong diri sendiri, juga tidak mengabaikan rasa sosial kemasyarakatan. Karena itu tidak dapat di pungkiri lagi sekolah SMAIT Al-Arabiyah juga bagian dari masyarakat dan telah terjalin hubungan baik dan saling mengisi begitu juga siswa-siswanya.

d) Ukhuwah Diniyah

Kehidupan diliputi dengan suasana persaudaraan yang akrab, persatuan dan gotong royong, sehingga segala kesenangan di rasakan bersama dan kesulitan dapat diatasi bersama. Hal ini dapat terwujud karena keyakinan dan pandangan hidup mereka sama, bahwa manusia diciptakan dan berada di bumi ini tidak lain hanyalah untuk mengabdikan kepada sang Khalik, yaitu Allah SWT. Sebagai hamba yang beriman (mukmin) mereka akan merasa bersaudara dengan sesama dan berbuat baik terhadap mereka.

4. Mutu Pendidikan di SMAIT Al-Arabiyah boarding school

Indikator mutu pendidikan mencakup penerapan mutu 8 standar nasional pendidikan yang telah ditetapkan oleh pemerintah melalui PP No 19 tahun 2005 sekarang diganti PP No. 57 Tahun 2021 yaitu; penerapan mutu standar isi, penerapan mutu standar proses, penerapan mutu standar kompetensi lulusan, penerapan mutu standar tenaga pendidik dan kependidikan, penerapan mutu standar pengelolaan, pelaksanaan mutu standar sarana prasarana, pelaksanaan mutu standar pembiayaan dan pelaksanaan mutu standar penilaian (Soedijarto. 2008: 474).

Adapun Indikator mutu pendidikan yang mencakup penerapan mutu 8 standar nasional pendidikan yang telah ditetapkan oleh pemerintah melalui PP No 19 tahun 2005 sekarang diganti PP No. 57 Tahun 2021 di SMAIT Al-Arabiyah yaitu:

a. Standar isi

Standar isi mencakup lingkup materi dan tingkat kompetensi untuk mencapai kompetensi lulusan pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu. Setiap jenjang memiliki kompetensi yang berbeda, mulai dari sekolah dasar hingga sekolah menengah. Dan dalam standar isi termuat kerangka dasar dan struktur kurikulum, beban belajar, kurikulum tingkat satuan pendidikan, dan kalender pendidikan/akademik yang berguna untuk pedoman pelaksanaan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu (Arif Rohman. 2009: 232)

Standar isi program unggulan SMAIT Al-Arabiyah merupakan kurikulum yang diterapkan di sekolah seperti bahan ajar yang di pelajari di sekolah dan menerapkan kurikulum pembelajaran dengan muatan yang terdiri dari: mata pelajaran, kegiatan pengembangan diri, pengaturan beban mengajar, ketuntasan belajar, kenaikan kelas dan kelulusan. Sebagaimana yang di sampaikan oleh wakil kepala bidang kurikulum:

“Sekolah menerapkan program unggulan dengan kurikulum pembelajaran terdiri dari: mata pelajaran, kegiatan pengembangan diri, pengaturan beban mengajar, ketuntasan belajar, kenaikan kelas dan kelulusan, semua telah dibuat lengkap mulai kalender pendidikan, kesesuaian program unggulan dengan guru pengajar dikelas juga dilakukan”

Pada standar isi ini SMAIT Al-Arabiyah boarding school memiliki standar isi yang sesuai dengan standar nasional pendidikan yang telah ditetapkan oleh pemerintah melalui PP No 19 tahun 2005 berdasarkan hasil Observasi lapangan

b. Standar Proses

Proses dilakukan untuk mencapai hasil yang diinginkan. Adapun standar proses belajar mengajar di SMAIT Al-Arabiyah *boarding school* adalah:

1) Materi Pembelajaran

Materi pembelajaran program unggulan yang digunakan di SMAIT Al-Arabiyah *boarding school* terbagi menjadi beberapa bagian:

- a) Pelajaran Bahasa yaitu: *Arabiyah Baina Yadaik, Nahwu, Sharf, Fahmul Masmu', Ta'bir, qira'ah, Khat Arabi dan balagah,*
- b) Pelajaran pendalaman agama yaitu: *fikih, hadis, aqidah, tarbiyah, dan sirah.*

2) Proses pembelajaran

Proses pembelajaran di SMAIT Al-Arabiyah *boarding school* adalah seorang guru mengajar dengan memberikan kosa kata terlebih dahulu karena semua pelajaran berbahasa arab, kecuali pelajaran-pelajaran tertentu, kemudian setiap siswa wajib memiliki buku dan memberi harakat serta makna pada bukunya sesuai dengan penjelasan guru.

3) Kegiatan Penutup

Pada kegiatan ini guru memberikan pertanyaan kepada setiap siswa terhadap pelajaran yang telah disampaikan dan memberikan nasehat-nasehat serta hikmah dari pelajaran yang telah disampaikan.

Pada standar Proses ini SMAIT Al-Arabiyah boarding school memiliki standar Proses yang sesuai dengan standar nasional pendidikan yang telah ditetapkan oleh pemerintah melalui PP No 19 tahun 2005 berdasarkan hasil Observasi lapangan yang mana Standar proses adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran pada satu satuan pendidikan untuk mencapai standar kompetensi lulusan. Proses pembelajaran seharusnya dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Hal tersebut sangatlah membantu dalam pekembangan akal dan mental peserta didik (Arif Rohman. 2009: 232).

c. Standar Kompetensi Lulusan

Standar Kompetensi Lulusan untuk satuan pendidikan dasar dan menengah digunakan sebagai pedoman penilaian dalam menentukan kelulusan peserta didik. Standar Kompetensi Lulusan tersebut meliputi standar kompetensi lulusan minimal satuan pendidikan dasar dan menengah, standar kompetensi lulusan minimal kelompok mata pelajaran, dan standar kompetensi lulusan minimal mata pelajaran. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No 23 Tahun 2006 menetapkan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah. proses pembelajaran untuk terlaksananya proses pembelajaran yang efektif dan efisien. Sedangkan untuk kurikulum 2013, ketentuan tentang SKL ini diatur dalam Permendikbud RI No. 54 Tahun 2013.

Dalam rangka mengukur ketercapaian tujuan Pendidikan SMAIT Al-Arabiyah *boarding school*, maka pimpinan bersama dewan guru menetapkan standar kompetensi lulusan. Standar kompetensi lulusan ini di samping sebagai tolok ukur mutu juga sebagai acuan para guru untuk mencapai target lulusan. Adapun standar kompetensi lulusan SMAIT Al-Arabiyah *boarding school* adalah sebagai berikut:

- 1) Mampu berbahasa arab dengan baik
- 2) Mampu berinteraksi dengan orang Arab langsung
- 3) Mampu membaca kitab-kitab gundul
- 4) Mampu mengajarkan ilmu yang telah dipelajari
- 5) Mampu menjadi imam dan khatib
- 6) Mampu mengurus tajhiz janaiz
- 7) Mampu menjadi seorang pemimpin
- 8) Hafal Al-Quran Minimal 10 Juz Mutkin
- 9) Mengimplementasikan akhlak-akhlah islami

Sebagaimana yang di sampaikan oleh kepala sekolah:

“Standar kelulusan di sekolah ini adalah siswa Mampu berbahasa arab dengan baik mampu berinteraksi dengan orang Arab langsung, mampu membaca kitab-kitab gundul, mampu mengajarkan ilmu yang telah dipelajari, mampu menjadi imam dan khatib, mampu mengurus tajhiz janaiz, mampu menjadi seorang pemimpin, hafal Al-Quran Minimal 10 Juz Mutkin, mengimplementasikan akhlak-akhlah islami”.

Pada standar ini SMAIT Al-Arabiyah *boarding school* memiliki standar yang sesuai dengan standar nasional pendidikan yang telah ditetapkan oleh pemerintah melalui PP No 19 tahun 2005 berdasarkan hasil Observasi lapangan.

d. Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Standar pendidik dan kependidikan adalah kriteria pendidikan prajabatan dan kelayakan fisik maupun mental, serta pendidikan dalam jabatan. Pendidik harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, sehat jasmani dan rohani,

serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Ada beberapa syarat yang harus dipenuhi bagi para pendidik diantaranya:

- 1) Kualifikasi akademik pendidikan minimum diploma empat (D-IV) atau sarjana (S1)
- 2) Latar belakang pendidikan tinggi dengan program pendidikan yang sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan; dan
- 3) Sertifikat profesi guru untuk jenjang yang dia geluti (H.A.R. Tilaar. 2006: 168).

Pada standar ini SMAIT Al-Arabiyah boarding school belum memiliki standar yang sesuai dengan standar nasional pendidikan yang telah ditetapkan oleh pemerintah melalui PP No 19 tahun 2005. Hal itu dilihat dari beberapa tenaga kependidikan yang mengajar bukan pada bidangnya contohnya dua guru bahasa Arab lulusan syariah dan belum memiliki guru sertifikasi berdasarkan hasil Observasi lapangan.

e. Standar Sarana dan Prasarana

Standar sarana dan prasarana adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan kriteria minimal tentang ruang belajar, tempat berolahraga, tempat beribadah, perpustakaan, laboratorium, bengkel kerja, tempat bermain, tempat berkreasi dan berekreasi, serta sumber belajar lain, yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran, termasuk penggunaan teknologi informasi dan komunikasi (H.A.R. Tilaar. 2006: 169).

Sarana dan prasaran di Sekolah SMAIT Al-Arabiyah *boarding school* masih sangat minim sebagaimana yang di sampaikan oleh bagian wakil kepala sekolah sarana dan prasarana Sekolah SMAIT Al-Arabiyah boarding school:

“Sarana dan prasarana sekolah masih sangat kurang termasuk pemeliharaan Gedung, pembangunan banyak yang belum dilakukan karena terkendala dengan biaya serta lapangan untuk bermain belum tersedia sesuai dengan standar”.

Hal itu juga dibuktikan dengan hasil observasi lapangan yang peneliti dapatkan belum adanya laboratorium komputer, laboratorium IPA dan fasilitas olahraga yang masih minim. Pada standar ini SMAIT Al-Arabiyah boarding school belum memiliki standar yang sesuai dengan standar nasional pendidikan yang telah ditetapkan oleh pemerintah melalui PP No 19 tahun 2005, sekalipun ada beberapa yang sesuai akan tetapi kebanyakan tidak sesuai berdasarkan hasil Observasi lapangan.

f. Standar Pengelolaan

Standar pengelolaan adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan kegiatan pendidikan pada tingkat satuan pendidikan, kabupaten/kota, provinsi, atau nasional agar tercapai efisiensi dan efektivitas penyelenggaraan pendidikan. Pada standar ini Sekolah SMAIT Al-Arabiyah boarding school dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan kegiatan pendidikan pada tingkat satuan pendidikan tercapai efisiensi dan efektivitas penyelenggaraan Pendidikan.

g. Standar Pembiayaan

Standar pembiayaan adalah standar yang mengatur komponen dan besarnya biaya operasi satuan pendidikan yang berlaku selama satu tahun. Ketentuan tentang standar pembiayaan pendidikan ini diatur dalam Permendiknas RI No. 69 Tahun 2009. (H.A.R. Tilaar. 2006: 170).

SMAIT Al-Arabiyah boarding school memiliki 2 sumber pembiayaan yaitu, Dana Bos dan SPP siswa, Pada standar ini SMAIT Al-Arabiyah boarding school sudah memiliki standar yang sesuai dengan standar nasional pendidikan yang telah ditetapkan oleh pemerintah melalui PP No 19 tahun 2005.

h. Standar Penilaian

Standar penilaian pendidik adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan mekanisme, prosedur, dan instrumen penilaian hasil belajar peserta didik. Penilaian dilakukan secara berkesinambungan untuk memantau proses, kemajuan, dan perbaikan hasil dalam bentuk ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan akhir semester, dan ulangan kenaikan kelas. Standar penilaian di SMAIT Al-Arabiyah boarding school terdiri dari:

- 1) Penilaian Ujian Akhir Semester 25%
- 2) Penilaian Ujian Tengah Semester 25%
- 3) Penilaian Sikap dan Kehadiran 25%
- 4) Penilaian Tugas-tugas dan keaktifan siswa 25%.

Pada standar ini SMAIT Al-Arabiyah boarding school memiliki standar yang sesuai dengan standar nasional pendidikan yang telah ditetapkan oleh pemerintah melalui PP No 19 tahun 2005 berdasarkan hasil Observasi lapangan.

Untuk menentukan bahwa pendidikan bermutu atau tidak dapat terlihat dari indikator-indikator mutu pendidikan. Indikator mutu pendidikan dapat terlihat dari dua sudut pandang yaitu *pertama*: Pelanggan internal berkembang baik fisik maupun psikis. Secara fisik antara mendapatkan imbalan finansial. Sedangkan secara psikis adalah bila mereka diberi kesempatan untuk terus belajar dan mengembangkan kemampuan, bakat dan kreatifitasnya. *Kedua*: Pelanggan eksternal.

- 1) Eksternal primer (para siswa): menjadi pembelajar sepanjang hayat, komunikator yang baik dalam bahasa nasional dan internasional, siap secara kognitif untuk pekerjaan yang kompleks, pemecahan masalah dan penciptaan pengetahuan, dan menjadi warga Negara yang bertanggung-jawab secara sosial, politik dan budaya. SMAIT Al-Arabiyah boarding school dalam hal ini mampu mewujudkan hal itu.
- 2) Eksternal sekunder (orang tua, para pemimpin pemerintahan dan perusahaan): mendapatkan kontribusi dan sumbangan yang positif. Misalnya para lulusan dapat memenuhi harapan orang tua dan pemerintah dan pemimpin perusahaan dalam hal menjalankan tugas-tugas dan pekerjaan yang diberikan.

- 3) Eksternal tersier (pasar kerja dan masyarakat luas): para lulusan memiliki kompetensi dalam dunia kerja dan dalam pengembangan masyarakat sehingga mempengaruhi pada pertumbuhan ekonomi, kesejahteraan rakyat dan keadilan social (Kartini Kartono. 2010: 11). SMAIT Al-Arabiyah boarding school dalam hal ini sebagiannya mampu mewujudkan hal itu.

5. Implikasi program unggulan SMAIT Al-Arabiyah boarding school terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan

Sekolah SMAIT Al-Arabiyah boarding school merupakan sekolah yang memiliki visi dan misi untuk menjadi lembaga pendidikan Islam dan bahasa Arab profesional dalam membina generasi muslim yang berilmu, beradab dan berakidah Islam yang benar dengan kompetensi bahasa Arab untuk menjawab problematika umat, dalam perumusan program unggulan maka Sekolah SMAIT Al-Arabiyah *boarding school* melakukan berbagai macam cara agar tujuan dari program unggulan tersebut tercapai. Tujuan utama perumusan program unggulan dilakukan agar mampu menghasilkan output atau lulusan melanjutkan kuliah ke Timur Tengah serta beraqidah sahahah, berakhlak karimah, sehat jasmani dan rohani, intelektulisme serta berfikir kreatif.

Beberapa upaya telah dilakukan Sekolah SMAIT Al-Arabiyah boarding school dalam menjalankan program unggulan untuk menghasilkan lulusan yang beraqidah sahahah, berakhlak karimah, sehat jasmani dan rohani, intelektulisme serta berfikir kreatif atau dalam peningkatan mutu pendidikan, salah satunya dengan melakukan perbaikan program. Proses perbaikan program unggulan di Sekolah SMAIT Al-Arabiyah boarding school dimulai dengan penyusunan rencana pendidikan. Perencanaan program pendidikan di Sekolah SMAIT Al-Arabiyah boarding school dapat muncul dari:

- a. Visi Pendidikan di Sekolah SMAIT Al-Arabiyah boarding school yang diucapkan, (Visi adalah Penegasan pikiran atau harapan) yang merupakan penegasan tentang keyakinan atau keinginan yang ingin digapai dari suatu organisasi instruktif di jangka panjang.
- b. Kebutuhan pelanggan (murid, jaringan, pelanggan lulusan).
- c. Konsekuensi dari penilaian rencana pendidikan masa lalu dan tuntutan kemajuan ilmu pengetahuan dan inovasi dan kesempatan.
- d. Perspektif pada spesialis dengan dasar yang berbeda.
- e. Pola zaman globalisasi, yang menuntut seorang individu mempunyai etos belajar yang mengakar, pendidikan sosial, aspek keuangan, masalah pemerintahan, budaya dan inovasi (Muhaimin. 2012: 12).

Kelima pemikiran tersebut kemudian diramu oleh SMAIT Al-Arabiyah *boarding school* sehingga tercipta suatu program unggulan atau rencana pendidikan sebagai acuan yang kemudian dilaksanakan, yang meliputi: jenis prospektus, dan bagian-bagian program

pendidikan yang perlu dibuat. Apa yang terkandung di acuan tersebut selanjutnya berkembang dan terkait dalam interaksi pelaksanaan yang bisa berupa pengembangan rencana pendidikan sebagai satuan program pembelajaran (SAP), sistem pembelajaran di dalam kelas ataupun di luar ruang belajar, hanya sebagai penilaian pembelajaran, sehingga tingkat produktivitas dan kecukupan diketahui. Dari penilaian ini akan diperoleh kritik untuk dimanfaatkan dalam perbaikan program pendidikan selanjutnya. Oleh karena itu, proses perbaikan program unggulan pendidikan di SMAIT Al-Arabiyah boarding school memerlukan penilaian yang konsisten mulai dari penyusunan, pelaksanaan hingga penilaian itu sendiri sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan di sekolah.

SMAIT Al-Arabiyah *boarding school* merupakan sekolah yang ikut serta dalam meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia terutama dalam bidang keagamaan atau kerohanian, yang memiliki visi untuk menciptakan generasi Qur'ani yang beraqidah sahahah, berakhlak karimah, sehat jasmani dan rohani, intelektulisme serta berfikir kreatif. Dalam sejarah berdirinya, SMAIT Al-Arabiyah boarding school sudah memulai beberapa upaya untuk mencapai hal itu. SMAIT Al-Arabiyah *boarding school* sudah bejalan sejak berdirinya sekolah tersebut pada tahun 2019 sampai sekarang. Seiring dengan kemajuan dan perkembangan zaman serta melihat kebutuhan-kebutuhan yang dari hari ke hari terus mengalami perubahan maka program unggulan SMAIT Al-Arabiyah *boarding school* berimplikasi positif dan berpengaruh sangat besar kepada peserta didik (siswa) yang mana siswa ketika masuk tanpa bekal bahasa Arab dan hafalan al-Quran yang memadai dan keluar memiliki kapasitas dalam berbahasa Arab dan hafalan al-Quran. Proses berjalannya program unggulan SMAIT Al-Arabiyah *boarding school* melibatkan guru-guru bekerjasama dengan pengasuh, kepala sekolah dan direktur sekolah.

Sedangkan implikasi akan didapatkan dengan perencanaan pembelajaran, pengorganisasian pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan pengontrolan pembelajaran. Implikasi yang telah diperoleh oleh sekolah SMAIT Al-Arabiyah adalah sebagai berikut:

- 1) Mampu berbahasa arab dengan baik
- 2) Mampu berinteraksi dengan orang Arab langsung
- 3) Mampu membaca kitab-kitab gundul
- 4) Mampu mengajarkan ilmu yang telah dipelajari
- 5) Mampu menjadi imam dan khatib
- 6) Mampu mengurus tajhiz janaiz
- 7) Mampu menjadi seorang pemimpin
- 8) Hafal Al-Quran minimal 10 juz dan ada 3 siswa yang telah menyetorkan hafalan sekali duduk 30 juz
- 9) Kuliah ke Timur Tengah dan ada 2 alumni yang telah lulus ke Sudan sedangkan yang lainnya masih pada tahap menunggu informasi kelulusan.
- 10) Mengimplementasikan akhlak-akhlah islami
- 11) Meraih nilai toefl 500 di UIN Ar-Raniry tahun 2023

6. Analisis Implikasi program unggulan SMAIT Al-Arabiyah boarding school dalam meningkatkan Mutu Pendidikan

Berdasarkan hasil pengamatan yang peneliti lakukan bahwa implikasi program unggulan yang dilakukan oleh SMAIT Al-Arabiyah boarding school cukup bagus dalam peningkatan mutu Pendidikan hal itu dibuktikan dengan output atau lulusannya yang mampu bersaing dalam dan luar negeri. Meskipun demikian ada beberapa hal yang mana SMAIT Al-Arabiyah boarding school masih perlu berbenah diri dalam hal tersebut yaitu terkait:

- a. Standar Tenaga Pendidik dan Kependidikan, data yang dipaparkan menyebutkan bahwa SMAIT Al-Arabiyah boarding school memiliki sebagian guru yang tidak berkompeten pada bidangnya, seharusnya SMAIT Al-Arabiyah boarding school mencari tenaga yang ahli dibidangnya dan tidak terlalu berharap dengan pengabdian yang masih belum memiliki pengalaman mendidik, jika hanya menyampaikan ilmu saja maka tidak masalah, akan tetapi seorang guru harus mampu mendidik dan pengabdian belum mampu untuk itu, dan juga beberapa guru yang latar belakangnya bukan sarjana Pendidikan.
- b. Standar sarana dan prasarana, data yang dipaparkan menyebutkan bahwa SMAIT Al-Arabiyah boarding school belum memiliki sarana prasarana yang memadai karena permasalahan dana yang masih kurang. Seharusnya disemarakkan kembali penggalangan dana kepada wali siswa dan penderma-penderma yang berada didalam negeri maupun diluar negeri.
- c. Siswa yang belum mencapai target dalam bahasa Arab dan Tahfizul Qur'an harus dibuat kelas khusus supaya mereka bisa terpacu untuk mengejar ketertinggalan.

Dari dua standar diatas jika dilakukan perbaikan maka akan menghasilkan lulusan yang berkualitas, karena kedua standar diatas belum maksimal akan tetapi mampu menghasilkan lulusan yang berkualitas apalagi kalau sudah dilakukan perbaikan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian lapangan maka peneliti menyimpulkan

1. Program unggulan di SMAIT Al-Arabiyah boarding school terdiri dari: perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengontrolan serta evaluasi program unggulan.
2. Secara umum Mutu Pendidikan di Sekolah SMAIT Al-Arabiyah boarding school jika dilihat dari outputnya atau lulusannya cukup berhasil namun disisi lain masih perlu perbaikan khususnya pada standar tenaga kependidikan dan standar sarana dan prasarana. Berdasarkan Indikator mutu pendidikan yang mencakup penerapan mutu 8 standar nasional pendidikan yang telah ditetapkan oleh pemerintah melalui PP No 19 tahun 2005 sekarang diganti PP No. 57 Tahun 2021.
3. Proses program unggulan yang dilakukan oleh SMAIT Al-Arabiyah boarding school cukup bagus dalam peningkatan mutu Pendidikan hal itu dibuktikan dengan output

atau lulusannya yang mampu bersaing dalam dan luar negeri, juga dilihat dari perencanaan dan pelaksanaannya. Meskipun demikian ada beberapa hal yang mana SMAIT Al-Arabiyah masih perlu berbenah diri dalam hal tersebut yaitu terkait tenaga kependidikan yang belum tersertifikasi dan beberapa tidak sesuai dengan kualifikasi pendidikannya.

4. Implikasi yang telah dihasilkan dari program unggulan SMAIT Al-Arabiyah:
 - 1) Mampu berbahasa arab dengan baik
 - 2) Mampu berinteraksi dengan orang Arab langsung
 - 3) Mampu membaca kitab-kitab gundul
 - 4) Mampu mengajarkan ilmu yang telah dipelajari
 - 5) Mampu menjadi imam dan khatib
 - 6) Mampu mengurus tajhiz janaiz
 - 7) Mampu menjadi seorang pemimpin
 - 8) Hafal Al-Quran minimal 10 juz dan ada 3 siswa yang telah menyetorkan hafalan sekali duduk 30 juz
 - 9) Kuliah ke Timur Tengah dan ada 2 alumni yang telah lulus ke Yaman sedangkan yang lainnya masih pada tahap menunggu informasi kelulusan.
 - 10) Mengimplementasikan akhlak-akhlak islami.

REFERENCE

- Ali, Mohammad, *Strategi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Angkasa, 1993.
- Andri Septilinda Susiyani dan Subiyantoro, *Manajemen Boarding Schooldan Relevansinya dengan Tujuan Pendidikan Islam di Muhammadiyah Boarding School (MBS) Yogyakarta*, Jurnal Pendidikan Madrasah Vol. 2 No. 2 November 2017.
- Badan Pengembangan Sumberdaya Manusia; *Pendidikan dan Kebudayaan dan Penjaminan Mutu Pendidikan, Pedoman Pemenuhan Standar Nasional Pendidikan Pada Sekolah Dasar (SD)/ Madrasah Ibtidaiyah (MI)*, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2012
- H.A.R. Tilaar, *Standarisasi Pendidikan Nasional: Suatu Tinjauan Kritis*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Mistaruddin, M. (2021). Kerjasama Komite Dan Kepala Madrasa Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Madrasa Aliyah Negeri Di Kota Banda Aceh. *Tadabbur: Jurnal Peradaban Islam*, 3(1), 1-16.
- Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah dan Perguruan Tinggi*. Jakarta : Rajawali Pers, 2012.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No 23 Tahun 2006*
- Rohman, Arif , *Memahami Pendidikan dan Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta: LaksBang Mediatama, 2009).
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kulitatif dan R&D*, Cet, XIX, Bandung: Alfabeta, 2013.